

## **EDUKASI PENCEGAHAN PENULARAN COVID-19 BERBASIS KOMUNITAS DI KELURAHAN TELUK LERONG ULU KOTA SAMARINDA**

Muhammad Sultan<sup>1</sup>, Ratno Adrianto<sup>1</sup>, Ismail AB<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Samarinda

E-mail: [sultan\\_kajang81@yahoo.co.id](mailto:sultan_kajang81@yahoo.co.id)

### **Abstrak**

Selama masa pandemi COVID-19 sebagian besar kegiatan di lingkungan masyarakat seperti kegiatan rutin posyandu sebagai bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat dilaksanakan secara terbatas sehingga berdampak terhadap pemantauan status kesehatan ibu dan balita baik langsung maupun tidak langsung. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap peserta posyandu tentang pentingnya menerapkan protokol kesehatan dan bersedia mengikuti kegiatan posyandu di era *new normal*. Selain itu, kegiatan ini bertujuan meningkatkan partisipasi aktif kader posyandu dan ketua Rukun Tetangga (RT) dalam mencegah penularan COVID-19 di lingkungan masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat ini melibatkan anggota posyandu termasuk kader posyandu dan ketua RT setempat sebanyak 30 orang. Pelaksanaan kegiatan berupa edukasi kesehatan melalui sosialisasi tentang pencegahan COVID-19 secara langsung dengan menerapkan protokol kesehatan dan menggunakan media sosialisasi berupa brosur. Sosialisasi berlangsung selama satu hari yaitu Sabtu, 17 Oktober 2020 di Posyandu Kembang Goyang Kelurahan Teluk Lerong Ulu Kota Samarinda. Berdasarkan anjuran pemerintah agar tetap membatasi kegiatan di luar rumah termasuk kegiatan posyandu, maka kegiatan sosialisasi lebih fokus dilakukan pada target kader posyandu dan ketua RT. Selain sosialisasi langsung kepada kader posyandu dan ketua RT setempat, dilakukan juga sosialisasi kepada sejumlah ibu yang memiliki balita dengan mengunjungi tempat tinggal mereka. Pada kunjungan ke rumah warga tersebut sekaligus diserahkan bantuan kebutuhan pokok makanan, masker, dan cairan *hand sanitizer* kepada ibu dan balita agar status kesehatan mereka tetap optimal di era *new normal*. Secara umum pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berjalan lancar karena memperoleh dukungan penuh dari kader posyandu dan ketua RT setempat. Hal ini dapat dilihat dari kehadiran semua kader posyandu dan ketua RT serta kesediaan sejumlah ibu yang memiliki balita untuk dikunjungi dan diberikan edukasi tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan pada era *new normal*.

**Kata Kunci:** COVID-19, Edukasi, Kader Posyandu

### **A. Pendahuluan**

Hingga saat ini kasus konfirmasi COVID-19 masih tetap berlangsung dan belum ada tanda-tanda pengurangan dan atau bahkan hilangnya COVID-19. Kondisi tersebut yang menyebabkan masyarakat mengurangi aktivitas keluar rumah. Kebijakan protokol kesehatan

tentu menjadi tantangan tersendiri bagi beberapa kalangan. Beraktivitas di luar rumah tetap diperbolehkan misalnya belanja kebutuhan pokok, namun perlu menerapkan protokol kesehatan secara ketat sesuai anjuran pemerintah.

Beraktivitas dari rumah menjadi cara paling efektif untuk melindungi diri dan orang lain dari penularan COVID-19 (Meihartati, 2020). Hal ini juga sesuai dengan hirarki pengendalian bahaya (Mahendra, 2016) dan (Centers for Disease Control and Prevention, 2020) bahwa cara efektif dalam pengendalian bahaya melalui eliminasi, substitusi, rekayasa teknik, administratif, dan penggunaan alat pelindung diri. Pengendalian bahaya COVID-19 dapat dilakukan dengan kombinasi pengendalian bahaya seperti menjaga jarak saat berinteraksi dan menggunakan masker jika berada di luar rumah.

Selama masa pandemi *Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)* sebagian besar kegiatan di masyarakat seperti kegiatan rutin Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) sebagai bentuk upaya kesehatan berbasis masyarakat dilaksanakan secara terbatas. Selama pandemi COVID-19, kegiatan posyandu belum optimal dalam melaksanakan fungsi dasar sebagai unit pemantau tumbuh kembang anak serta menyampaikan pesan kesehatan kepada ibu atau ibu hamil dan anggota keluarga yang memiliki bayi dan balita (Nurhidayah et al., 2019). Meskipun beberapa posyandu tetap melaksanakan kegiatan rutin setiap bulannya dengan tetap menerapkan protokol kesehatan, akan tetapi lebih banyak posyandu yang tidak melaksanakan fungsi dasarnya. Padahal posyandu seyogyanya hadir melaksanakan salah satu fungsinya sebagai pusat informasi kesehatan masyarakat terutama kesehatan ibu dan balita (Saepuddin et al., 2018).

Pembatasan kegiatan posyandu tentu akan memberikan dampak terhadap balita dan ibu yang memiliki balita baik langsung maupun tidak langsung. Misalnya kontrol terhadap status tumbuh kembang balita dan status kesehatannya pun luput dari pemantauan kader posyandu dan petugas kesehatan. Selain itu, hal lain yang dapat menjadi faktor kurang optimalnya kegiatan posyandu karena rendahnya kemampuan kader dan pembinaan kader dan dapat mengakibatkan rendahnya minat masyarakat untuk berkunjung dan menggunakan posyandu.

Kebutuhan gizi balita terutama yang masih tergantung pada air susu ibu perlu mendapat perhatian agar dapat memberikan asupan yang bernutrisi bagi balitanya. Pada era *new normal*, seringkali muncul keluhan akan pemenuhan kebutuhan ibu dalam mengasuh balita. Begitu pula keterbatasan informasi kesehatan seperti COVID-19 sehingga beberapa

ibu tidak hadir pada saat kegiatan posyandu di lingkungan tempat tinggalnya. Keterlibatan kader dan ketua RT setempat sebagai salah seorang tokoh masyarakat dinilai penting dalam meningkatkan peran peserta posyandu terlibat dalam kegiatan posyandu.

Salah satu faktor pendukung dalam meningkatkan kepatuhan kunjungan posyandu adalah bimbingan kader dan latar belakang pendidikan kader posyandu (Sari, 2015). Selain itu faktor pengetahuan dan sikap ibu serta peran kader menjadi penting dalam mempengaruhi perilaku ibu membawa balita ke posyandu (Busri, 2017). Hal lain yang tidak kalah pentingnya adalah banyaknya berita bohong (*hoax*) mengenai COVID-19 di tengah masyarakat dan hal tersebut mempengaruhi perilaku ibu yang memiliki balita dalam melakukan kunjungan ke posyandu.

Berdasarkan hal tersebut, perlu upaya komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) mengenai pentingnya penerapan protokol kesehatan pencegahan COVID-19 pada ibu yang memiliki balita, kader posyandu, dan tokoh masyarakat setempat agar memahami cara pencegahan COVID-19 dan bersedia hadir jika kegiatan posyandu dilaksanakan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu yang memiliki balita tentang pentingnya menerapkan protokol kesehatan dan bersedia mengikuti kegiatan posyandu di era *new normal* serta meningkatkan partisipasi aktif kader posyandu dan ketua Rukun Tetangga (RT) dalam mencegah penularan COVID-19 di lingkungan masyarakat.

## **B. Masalah**

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut:

1. Masalah COVID-19 masih berlangsung hingga saat ini.
2. Terbatasnya kegiatan rutin posyandu sehingga pemantauan status kesehatan ibu dan status tumbuh kembang balita kurang optimal.
3. Maraknya berita bohong (*hoax*) di tengah masyarakat mengenai COVID-19 yang tidak sesuai dengan faktanya.

## **C. Metode Pelaksanaan**

Rangkaian kegiatan pengabdian masyarakat adalah sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, kegiatannya meliputi:

- a. Identifikasi dan analisis masalah yang terjadi di tempat kegiatan akan dilaksanakan
  - b. Penetapan tempat dan waktu pelaksanaan kegiatan yang telah disepakati bersama dengan kader posyandu dan ketua RT yaitu hari Sabtu, 17 Oktober 2020 bertempat di Posyandu Kembang Goyang RT. 28 Kelurahan Teluk Lerong Ulu Kota Samarinda
  - c. Persiapan kelengkapan administrasi perizinan kegiatan dan koordinasi dengan kader posyandu dan ketua RT setempat
  - d. Persiapan konten media sosialisasi dan perlengkapan lainnya
  - e. Persiapan tim pengabdian kepada masyarakat dengan membagi tugas dan tanggung jawab
  - f. Metode dalam tahap persiapan meliputi studi literatur, wawancara, dan diskusi.
2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahapan pelaksanaan kegiatan yaitu teknis pelaksanaan sosialisasi dan penyerahan bantuan makanan pokok serta kelengkapan pencegahan COVID-19 berupa masker dan *hand sanitizer* meliputi :

- a. Pembukaan acara sosialisasi
  - b. Penyampaian materi sosialisasi mengenai pentingnya penerapan protokol kesehatan COVID-19 kepada kader posyandu, ketua RT, dan ibu peserta posyandu
  - c. Penyerahan bantuan berupa bahan makanan pokok, media sosialisasi, dan kelengkapan pencegahan COVID-19
  - d. Metode dalam tahap pelaksanaan meliputi ceramah, diskusi dan tanya jawab
3. Tahap Evaluasi

Pada tahapan evaluasi meliputi :

- a. Evaluasi hasil sosialisasi mengenai pentingnya penerapan protokol kesehatan dalam mencegah penularan COVID-19
- b. Metode dalam tahap evaluasi meliputi diskusi dan tanya jawab dengan ibu yang memiliki balita yang dikunjungi, kader posyandu, dan ketua RT setempat.

#### **D. Pembahasan**

##### **1. Persiapan**

Pada tahap persiapan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berjalan sesuai rencana tim pengabdian masyarakat. Langkah awal pada tahapan ini adalah

mengidentifikasi dan analisis masalah yang ditemukan di tempat pengabdian masyarakat. Identifikasi permasalahan yang dihadapi ibu-ibu yang memiliki balita diperoleh berdasarkan diskusi dengan kader posyandu dan ketua RT setempat sebagai tokoh masyarakat sekaligus penanggung jawab kegiatan posyandu di wilayahnya. Selain itu, tim melakukan kajian literatur terkait permasalahan yang dihadapi di lapangan.

Berdasarkan observasi tim pengabdian yang terdiri dari tiga orang dosen Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman Samarinda di lapangan ditemukan banyaknya anak usia balita di sekitar posyandu. Saat masa pandemi COVID-19 kegiatan rutin bulanan di Posyandu Kembang Goyang RT. 28 Samarinda dibatasi sesuai dengan anjuran dari pemerintah dan puskesmas setempat sebagai mitra posyandu. Saat kunjungan observasi yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat ditemukan kegiatan kunjungan kader posyandu ke rumah ibu-ibu yang memiliki balita untuk diberikan suplemen Vitamin A. Tim pengabdian masyarakat dan kader serta ketua RT setempat menyepakati waktu dan tempat pelaksanaan pengabdian bahwa kegiatan sosialisasi akan dilaksanakan secara langsung dengan ibu-ibu yang memiliki balita pada saat kegiatan rutin posyandu setiap bulannya.

Setelah adanya kesepakatan bersama secara lisan dengan kader posyandu dan ketua RT, selanjutnya tim mempersiapkan dan melakukan administrasi perizinan kegiatan. Pada kesempatan tersebut tim dan kader serta ketua RT mematangkan rencana teknis pelaksanaan kegiatan dengan mempersiapkan solusi alternatif jika kegiatan pengabdian nantinya tidak dapat dilakukan secara langsung dengan ibu-ibu posyandu. Jika kegiatan posyandu dibatasi sehingga tidak ada kegiatan posyandu sesuai jadwal rutin, maka tim akan melakukan kunjungan ke tempat tinggal ibu yang memiliki balita dengan bantuan koordinasi dari ketua RT setempat dan kader posyandu sebagai pendamping tim pengabdian di lapangan seperti teknis kegiatan saat pemberian Vitamin A kepada balita.

Kegiatan kunjungan ke rumah warga bertujuan untuk memberikan sosialisasi tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan dalam mencegah penularan COVID-19. Sebaliknya, ibu yang memiliki balita yang tidak dapat dikunjungi saat kegiatan pengabdian dengan alasan tertentu, maka sosialisasi mengenai COVID-19 ke ibu-ibu tersebut akan disampaikan oleh kader dan ketua RT setempat yang telah diberikan materi sosialisasi sebelumnya oleh tim pengabdian masyarakat. Kegiatan selanjutnya dalam tahap persiapan ini adalah pembuatan konten media sosialisasi dan penyediaan kelengkapan

pengecahan COVID-19 yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat. Setelah semua persiapan dan kelengkapan tim dinilai sudah lengkap, maka langkah selanjutnya adalah membagi tugas dan tanggung jawab ke masing-masing tim pengabdian masyarakat khususnya pada saat kegiatan pelaksanaan pengabdian.

## 2. Pelaksanaan

Pada tahap berikutnya adalah pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat. Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan tepat pada waktu dan tempat yang telah disepakati sebelumnya. Kegiatan sosialisasi mengenai pentingnya menerapkan protokol kesehatan dalam mencegah penularan COVID-19 dilakukan di kediaman RT setempat. Kegiatan di posyandu yang dilakukan secara rutin setiap bulannya tidak dilaksanakan sesuai anjuran dari pemerintah setempat. Ibu-ibu yang memiliki balita tidak berkunjung ke posyandu pada saat kegiatan rutin posyandu. Tim pengabdian bersama ketua RT dan kader posyandu menyepakati alternatif solusi yang dibahas sebelumnya yakni materi sosialisasi hanya disampaikan kepada kader dan ketua RT.

Materi sosialisasi disampaikan kepada kader posyandu dan ketua RT yang berjumlah lima orang. Metode penyampaian materi sosialisasi dilaksanakan dengan ceramah dan tanya jawab seputar COVID-19. Tim pengabdian masyarakat bertindak selaku pemateri secara bergantian. Setelah sesi penyampaian materi lalu dilanjutkan dengan diskusi dan tanya jawab tentang berita bohong dan fakta COVID-19 di lingkungan masyarakat. Kegiatan diskusi ini berlangsung secara santai tetapi pembahasan mendalam dilakukan karena mengingat kader posyandu dan ketua RT nantinya yang akan menyampaikan informasi tersebut kepada ibu-ibu yang memiliki balita dan tidak berkunjung ke posyandu dan bahkan kepada warga masyarakat di wilayahnya.

Setelah kegiatan sosialisasi kepada kader posyandu dan ketua RT, tim pengabdian melakukan kunjungan ke rumah ibu-ibu yang memiliki balita untuk dilakukan sosialisasi mengenai pentingnya penerapan protokol kesehatan dalam mencegah penularan COVID-19 didampingi oleh kader posyandu dan ketua RT setempat. Terdapat sepuluh rumah ibu yang memiliki balita sempat dikunjungi oleh tim pengabdian. Pada kesempatan kunjungan ke rumah-rumah tersebut, tim pengabdian menyerahkan sejumlah bantuan bahan makanan pokok dan perlengkapan pencegahan COVID-19 berupa masker dan *hand sanitizer*. Sasaran sosialisasi yang tidak sempat dikunjungi oleh tim pengabdian selanjutnya akan dilakukan oleh kader posyandu dan ketua RT.

Salah satu pertimbangan tim pengabdian, kader posyandu, dan ketua RT sehingga membatasi jumlah kunjungan ke rumah warga yang memiliki balita adalah mengikuti anjuran pemerintah tentang pembatasan fisik dan sosial selama masa pandemi COVID-19. Demi mencegah penularan COVID-19 terutama pada balita saat kunjungan dilakukan, maka selanjutnya tim menyerahkan media sosialisasi berupa brosur dan kelengkapan lain seperti masker dan *hand sanitizer* kepada kader posyandu dan RT setempat untuk disampaikan kepada ibu-ibu yang memiliki balita di wilayahnya.

### 3. Evaluasi

Pada tahap akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat adalah evaluasi hasil kegiatan sosialisasi. Metode dalam tahap evaluasi meliputi diskusi dan tanya jawab dengan ibu yang memiliki balita yang dikunjungi, kader posyandu, dan ketua RT setempat. Kader posyandu dan ketua RT setempat menyatakan bahwa kegiatan sosialisasi ini penting dilakukan karena semakin maraknya berita bohong tentang COVID-19 di tengah masyarakat dan hal tersebut dinilai meresahkan dan menimbulkan ketakutan di tengah warga yang minim informasi faktual tentang COVID-19. Hal yang sama pun diutarakan oleh ibu-ibu yang dikunjungi oleh tim pengabdian bahwa pengetahuan tentang COVID-19 semakin bertambah dan tidak lagi merasa ketakutan setelah dilakukan sosialisasi kepada mereka.

Secara umum kegiatan tim pengabdian masyarakat di tempat pelaksanaan berjalan tanpa mengalami hambatan yang sulit diatasi. Meskipun dalam pelaksanaan kegiatan terhambat karena pembatasan kegiatan rutin posyandu sehingga ibu-ibu yang memiliki balita tidak berkunjung ke posyandu, akan tetapi hal tersebut dapat diatasi dengan dukungan penuh dari kader posyandu dan ketua RT setempat.





Gambar 1. Dokumentasi Kegiatan PPM

### **E. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah dikemukakan pada pelaksanaan pengabdian masyarakat mengenai edukasi pencegahan penularan COVID-19 berbasis komunitas di Kelurahan Teluk Lerong Ulu Kota Samarinda dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Pembatasan kegiatan rutin posyandu di era *new normal* dapat berdampak pada kurang optimalnya pemantauan status kesehatan ibu dan status tumbuh kembang balita.

2. Beredarnya berita bohong (*hoax*) mengenai COVID-19 di tengah masyarakat sudah cukup meresahkan warga.
3. Kegiatan edukasi pencegahan penularan COVID-19 berbasis masyarakat melalui sosialisasi kepada kader posyandu dan ketua RT setempat penting dilaksanakan karena mereka sebagai salah satu sumber informasi kesehatan terdekat di lingkungan masyarakat.
4. Kegiatan edukasi melalui sosialisasi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan dan persepsi kader posyandu, ketua RT, dan ibu-ibu yang memiliki balita tentang pentingnya penerapan protokol kesehatan dalam mencegah penularan COVID-19.

### DAFTAR PUSTAKA

- Busri. (2017). Faktor Faktor yang Menyebabkan Rendahnya Peran Ibu Balita ke Posyandu Desa Sumber Datar Wilayah Kerja Puskesmas Keranji Tahun 2016. *Jurnal Doppler Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai*.
- Centers for Disease Control and Prevention. (2020). *COVID-19 Employer Information for Office Buildings*. CDC.
- Mahendra, R. (2016). *Hierarki Pengendalian Bahaya dalam OHSAS 18001:2007*. ISO CENTER INDONESIA.
- Meihartati, T. (2020). Pentingnya Protokol Kesehatan Keluar Masuk Rumah Saat Pandemi Covid-19 Dilingkungan Masyarakat Rt 30 Kelurahan Air Hitam, Samarinda, Kalimantan Timur. *Pengabdian Masyarakat*.
- Nurhidayah, I., Hidayati, N. O., & Nuraeni, A. (2019). Revitalisasi Posyandu melalui Pemberdayaan Kader Kesehatan. *Media Karya Kesehatan*. <https://doi.org/10.24198/mkk.v2i2.22703>
- Saepuddin, E., Rizal, E., & Rusmana, A. (2018). Peran Posyandu Sebagai Pusat Informasi Kesehatan Ibu dan Anak. *Record and Library Journal*.
- Sari, N. N. (2015). Bimbingan Kader Posyandu dengan Kepatuhan Kunjungan Ibu Balita di Posyandu. *Jurnal Ners Lentera*.